

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kegiatan Keagamaan dan Karakter Religius di MTs Darul Falah

Kegiatan keagamaan ini sangat berperan penting dalam menunjang pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah, yang mana tujuan dari pembelajaran adalah mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, toleransi, menjaga keharmonisan dan sosial dan mengembangkan kegiatan keagamaan dalam komunitas sekolah. Hal ini sesuai dengan pemaparan kepala MTs Darul Falah, Bendiljati Kulon, Sumbergempol, Tulungagung yaitu Bapak Ahmad Muthohar:¹

Latar belakangnya memang madrasah mencerminkan pendidikan islami, memang sudah merupakan program yang paten karena, memang madrasah adalah sekolah keagamaan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan mengamalkan ajaran agama

Dengan adanya kegiatan keagamaan ini, maka mempunyai dampak yang kuat terhadap kerja dan komunitas sekolah itu sendiri. Jika prestasi kerja yang diakibatkan oleh terciptanya budaya islami yang disemangati ajaran dan nilai-nilai agama Islam, maka akan bernilai ganda. Disatu sisi sekolah akan memiliki keunggulan yang kompetitif dan komparatif dengan sikap menjaga

¹ Wawancara dengan bapak Ahmad Muthohar selaku kepala sekolah Mts Darul Falah pada Tanggal 24 Januari 2021

nilai-nilai agama sebagai karya budaya bangsa. Disisi lain personalia sekolah telah mengamalkan nilai-nilai *illahiyah, ubudiyah dan muammalah*, sehingga mendapatkan pahala dan memiliki efek dalam kehidupan di akhirat.

Paparan diatas menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan dalam sekolah sangat berperan penting untuk menciptakan tujuan pendidikan seutuhnya, baik untuk peserta didik maupun pelaku sekolah (guru, petugas, dkk). Menciptakan kegiatan keagamaan yang tangguh sebagai kegiatan dan proses diperlukan adanya strategi yang tangguh juga. MTs Darul Falah Bendiljati Kulon, Sumbergempol, Tulungagung ini memiliki strategi dengan konsep yang baik. Diharapan dengan pembiasaan kegiatan keagamaan, maka akan menanamkan dan menumbuhkan rasa pada peserta didik untuk memiliki karakter (pribadi) yang islami. Pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTs Darul Falah ini dilakukan dengan beberapa kegiatan. Seperti yang diucapkan oleh kepala sekolah MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yaitu bapak Ahmad Muthohar.²

kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MTs Darul Falah yaitu sholat tahajud, shalat dhuha, puasa sunnah senin kamis, menjaga adab, pembelajaran Al-Qur'an, pembelajaran kitab kuning, shalat jama'ah 5 (lima) waktu, tata karma (akhlak), tepat waktu dan lain sebagainya. Agar peserta didik bisa berkarakter baik dan disiplin.

Program kegiatan keagamaan di MTs Darul Falah diterapkan sesuai Al-Qur'an dan hadits, kemudian diteruskan oleh yayasan (untuk melakukan kegiatan keagamaan) karena MTs Darul Falah berada dibawah naungan

² Wawancara dengan bapak Ahmad Muthohar selaku kepala sekolah Mts Darul Falah pada Tanggal 24 January 2021

yayasan pondok pesantren. Jadi, arahnya adalah pembiasaanpesertamelalui aktivitas-aktivitas yang telahdisebutkan di atas.

Dari data wawancara diatas memiliki kesesuaian dengandata hasil observasi peneliti. Ketika observasi berlangsung, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Mts Darul falah yaitu mulai dari sholat dhuha, menjaga adab dan lain sebagainya benar-benar diterapkan dengan baik. dari guru juga disiplin dalam mengingatkan peserta didik dalam setiap kegiatan-kegiatan yang diwajibkan.³

Data hasil observasi diatas dikuatkan oleh adanya data hasil dokumentasi peneliti dalam bentuk gambar, yang peneliti ambil ketika observasi pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di Mts Darul Falah yaitu sebagai berikut:⁴

Gambar 4.1 dokumentasi kegiatan-kegiatan keagamaan di Mts Darul Falah sebagai berikut:



Gambar 4.1 dokumentasi sholat dhuha

³Observasi pelaksanaan Macam-Macam Budaya Islami di Mts Darul Falah pada Tanggal 24 January 2021

⁴Dokumentasi Foto pada Tanggal 24 January 2021

Kegiatan keagamaan di madrasah merupakan perpaduan nilai-nilai keyakinan, asumsi, pemahaman dan harapan-harapan yang diyakini (pedoman) oleh seluruh warga sekolah dalam berperilaku di lingkungan mereka. Maka, budaya islami harus dikelola dengan baik agar tujuan yang ingin dicapai dan telah diterapkan di madrasah bisa tercapai. Khususnya, dalam hal untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam, kegiatan keagamaan harus benar-benar dijaga. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh kepala sekolah:⁵

Pengagas kegiatan keagamaan yaitu dari kementerian, tapi subansinya modelnya, ya, lembaga madrasah kita. Dilaksanakan, diterapkan ini jika diprogramkan. Oleh karena program di sini ini (kegiatan keagamaan) jelas yang menggagas adalah yayasan, maka madrasah yang punya garis-garis besarnya (islami/karakter) dan yang lainnya, tinggal yayasan dan kepala sekolah yang melaksanakan.

Di sini yang dimaksud istilah “karakter” adalah sama dengan “akhlak” dalam pandangan Islam. Dengan makna tersebut, maka karakter identik dengan kepribadian (akhlak) seseorang. Lanjut kepala sekolah menegaskan pada peneliti tentang apa yang dimaksud “karakter” dalam penerapan kegiatan keagamaan di MTs Darul Falah:⁶

⁵ Wawancara dengan bapak Ahmad Muthohar selaku kepala sekolah Mts Darul Falah pada Tanggal 24 January 2021

⁶ Wawancara dengan bapak Ahmad Muthohar selaku kepala sekolah Mts Darul Falah pada Tanggal 24 January 2021

Tujuan kegiatan keagamaan dalam mengembangkan karakter religius jelas berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadits, agar bisa meniru apa yang diajarkan oleh Rasulullah dan ulama-ulama salaf. Yaitu, *berakhlakul karimah* dan bisa menerapkan apa yang dipelajari baik di sekolah maupun di pondok.

Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari seseorang yang bersumber pada bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya. Individu yang berkarakter baik (unggul) adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal terbaik terhadap Tuhan, dirinya, sesama manusia, lingkungan, bangsa, dan negara. Caranya adalah dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya yang disertai dengan kesadaran, emosi, serta motivasi pendidikan karakter merupakan usaha menghidupkan kembali pedagogi ideal-spiritual. Lanjutnya, karakter religius adalah sikap yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak. Ketiganya menjadi pedoman perilaku yang sesuai dengan aturan-aturan illahi. Tujuannya untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Karakter religius ini dapat dimaknai sebagai upaya yang terencana demi menjadikan peserta didik menjadi *insan kamil*.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya, serta toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun terhadap sesama. Data yang peneliti peroleh tentang butir karakter

religius yang ada di MTs Darul Falah dipaparkan sebagai berikut yang diterangkan oleh Waka Kurikulum:⁷

Karakter religius di MTs Darul Falah itu pada umumnya ada kedisiplinan, rajin, menjaga adab baik dengan Allah, menjaga adab pada sesama manusia, bersih, jujur, toleransi, dll. Ada banyak sekali yang di terapkan di sini.

Indikator karakter religius di atas dapat diwujudkan dalam kegiatan keagamaan di madrasah. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan yang ada di madrasah memiliki peran penting dalam mendukung terbentuknya karakter religius dari peserta didik.

B. Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Darul Falah

Sebelum mendeskripsikan data pembelajaran Al-Qur'an, peneliti akan mendeskripsikan tentang jenis kurikulum yang digunakan di MTs Darul Falah, yaitu:

Kurikulum merupakan sesuatu yang diperlukan dalam dunia pendidikan, tanpa adanya sebuah kurikulum maka bisa dipastikan proses pendidikan tidak akan terarah dan tidak dapat tercapai tujuan yang diharapkan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Karakteristik kurikulum sendiri sangatlah luas, yaitu untuk meningkatkan iman dan takwa serta akhlak mulia, kebutuhan kompetensi masa depan, peningkatan potensi kecerdasan dan minat sesuai

⁷ Wawancara dengan bapak Mukhtar Lutfi selaku Waka Kurikulum Mts Darul Falah pada Tanggal 25 January 2021

dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik, agama, kondisi sosial budaya dan lain sebagainya. Jenis kurikulum yang diterapkan pada program kegiatan keagamaan di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergepol Tulungagung sebagaimana yang disampaikan oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum:⁸

Jenis organisasi kurikulum yang diterapkan pada program kegiatan keagamaan di MTs Darul Falah, yaitu kurikulum 2013. Kurikulum ini sudah cukup akomodatif terkait dengan pengembangan budaya islami di madrasah. Alasannya, karena kurikulum itu hanya memberikan arahan terkait dengan kompetensi inti. Kompetensi inti ini yang dibutuhkan agar lebih mempermudah lembaga (sekolah) dalam mengembangkan madrasah. Karena kita tidak terbatas pada materi, tetapi juga pada kompetensi. Kompetensi inti yang harus kita capai justru akan mempermudah dalam mengembangkan madrasah. Jadi, tidak disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen guna mengarahkan peserta didik menjadi manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman (dinamis), manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia sehat berilmu cakap kreatif dan mandiri, warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Lanjutnya dalam memberikan keterangan tentang kurikulum yang digunakan MTs Darul Falah dalam pembelajaran Qur'an dan kitab kuning "pembelajaran Al-Qur'an dan kitab kuning mempunyai kurikulum sendiri yaitu kurikulum MMQ dan kurikulum madin."⁹

Perencanaan merupakan langkah awal dalam hal apapun, khususnya dalam hal kurikulum, diperlukan perencanaan yang matang demi mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan kurikulum kegiatan

⁸ Wawancara dengan bapak Mukhtar Lutfi selaku Waka Kurikulum Mts Darul Falah pada Tanggal 25 January 2021

⁹ Wawancara dengan bapak Mukhtar Lutfi selaku Waka Kurikulum Mts Darul Falah pada Tanggal 25 January 2021

keagamaan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung sebagaimana dijelaskan oleh Wakil Kepala Kurikulum kepada peneliti:

Bahwa untuk menjadi madrasah yang baik, kita tidak bisa terlepas dari visi dan misi madrasah (MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung) itu sendiri, dan juga perencanaan kurikulum yang matang. Walaupun kita mengacu pada visi, misi serta tujuan tadi, tapi madrasah tetap berkiblat (turunan) pada visi misi Pondok Pesantren Darul Falah. Visi misinya yakni menjadi manusia yang beriman bertaqwa. itu yang paling inti. Dan visi misi kami (madrasah) yaitu: *”Terwujudnya generasi rabbani yang berjiwa qur’ani ala ahlussunah wal jamaah, berbekal ilmu pengetahuan dan teknologi.”* Dari itu semua (visi, misi, tujuan) dan landasan kurikulum nasional ini, maka kita kembangkan kurikulum dan pembelajarannya sendiri yang diajarkan di MTs Darul Falah ini.

Dalam suatu lembaga sekolah, perencanaan memiliki peran penting untuk menentukan langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan sehingga dapat tercapainya tujuan. Kematangan dan kesalahan proses perencanaan akan memberi pengaruh positif dan negatif dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, suatu perencanaan yang dibuat manajer harus memikirkan dampak jangka pendek dan/atau panjang, yang dimungkin terjadi.

Selanjutnya adalah tentang evaluasi kurikulum. Evaluasi kurikulum merupakan salah satu komponen kurikulum yang perlu dikuasai oleh guru sebagai pelaksana. Evaluasi sendiri adalah suatu proses untuk menemukan nilai dari sesuatu. Evaluasi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai proses dalam usaha untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan. Evaluasi di sini merupakan tahapan atau proses penilaian terhadap sesuatu yang dilakukan dengan

harapan yang lebih baik di depannya. Bentuk evaluasi kurikulum yang diterapkan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung sebagaimana yang disampaikan oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum:¹⁰

Evaluasi kurikulum yang dilakukan di MTs Darul Falah dilakukan setiap hari, guna mengontrol dan meminimalisir kesalahan proses pembelajaran ataupun adanya peraturan dan tata tertib sekolah yang dilanggar siswa. Evaluasi juga dilakukan sebulan sekali, seluruh pengajar mengadakan rapat. Dimana rapat tersebut membahas permasalahan demi permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing pengajar. Selain itu, juga membahas proses pembelajaran serta peserta didik yang tidak masuk kelas. Semua permasalahan dibahas dan dicarikan solusinya. Selain evaluasi dan pengawasan internal, evaluasi juga dilakukan secara eksternal melalui badan pengawas supervisi pendidikan. Setiap akhir semester merupakan waktu dimana rapat besar guna evaluasi pelaksanaan kurikulum semester sebelumnya dan persiapan untuk pembagian rapot peserta didik serta pertemuan wali kelas dengan wali murid.

Untuk melihat bagaimana kurikulum tersebut berjalan dengan baik atau tidak, salah satunya dengan caramelihat hasil belajar peserta didik. Bisa dilihat melalui ujian, baik ujian tengah semester maupun ujian semester. Hal ini sesuai dengan pemaparan Waka Kurikulum MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yaitu, Bapak Mukhtar Lutfi:¹¹

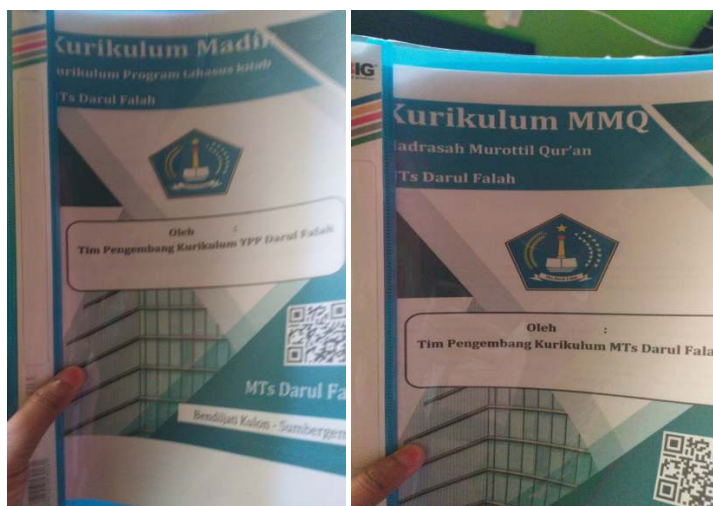
Dalam satu semester biasanya ada dua kali evaluasi pembelajaran, ada *mid(dle)* semester dan ujian (akhir) semester semua jurusan. Evaluasinya melihat karakter mata pelajarannya. Sebelum anak-anak masuk ke ujian (akhir) semester tulis, guru harus menguji secara lisan terlebih dahulu. Harapannya siswa tidak kaget hanya pelajaran tertentu. Untuk Al-Qur'an evaluasinya tes lisan, untuk evaluasi kitab kuning sebelum ujian tulis anak-anak dilaksanakan

¹⁰ Wawancara dengan bapak Mukhtar Lutfi selaku Waka Kurikulum Mts Darul Falah pada Tanggal 25 January 2021

¹¹ Wawancara dengan bapak Mukhtar Lutfi selaku Waka Kurikulum Mts Darul Falah pada Tanggal 25 January 2021

ujian lisan terlebih dahulu, untuk pelajaran fiqih itu juga ada tes ubudiyahnya, penjas ujian tulis dan ujian praktek.

Adapun hasil dokumentasi peneliti dalam bentuk gambar terkait kurikulum yang digunakan dalam budaya islami, pembelajaran Al-Qur'an dan kitab kuning adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an dan Kitab Kuning

Gambar 4.2 di atas adalah bentuk kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan kitab kuning yang digunakan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.¹²

MTs Darul Falah menyusun beberapa program budaya islami, seperti program unggulan yang meliputi: *Pembelajaran Al-Qur'an*, *Madrasah Diniyah* (*pembelajaran kitab kuning*). Adapun penjabaran dari program tersebut sebagai berikut:

Strategi pembelajaran terdapat 3 (tiga) komponen yang harus dipenuhi sebagai syarat mutlak dalam strategi pembelajaran. Tiga komponen tersebut

¹² Dokumentasi Foto pada Tanggal 25 January 2021

meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan adalah suatu langkah antisipatif dalam proses penyusunan materi pelajaran secara sistematis dan terintegrasi guna memperkecil kesenjangan yang terjadi yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk menciptakan tujuan sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

Perencanaan yang ada pada pembelajaran Al-Qur'an di MTs Darul Falah menurut pemaparan ustadzah Indah Risqi Radhiyah yaitu:¹³

Disusun pada awal semester dengan penyusunan target perjenjang dan disetiap jenjang terdiri dari dua tingkatan, yaitu tingkatan awal dan tingkat tsani. Minimal waktu yang dapat ditempuh dalam setiap tingkatannya adalah satu semester, dan untuk bisa melanjutkan pada tingkatan selanjutnya setiap santri harus bisa menguasai dalam target tingkatannya masing-masing. Karena kurikulum murottilil Qur'an MTs Darul Falah mempunyai visi dan misi agar setiap santri (peserta didik) bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan standart dan kaidah tajwid. Dan setiap santri bisa hafal jus *'amm*sertasurat-surat penting.

Setelah hal-hal yang dijelaskan diatas, dalam tahap perencanaan guru harus memiliki target. Target yang dimaksud di sini ada dua yaitu: Target waktu dan target pencapaian kompetensi peserta didik. Akan tetapi, dalam pembelajaran Al-Qur'an yang lebih utama adalah target pencapaian kompetensi siswa pada target perjenjangan karena tujuan pembelajaran Al-Qur'an bukan dapat menyelesaikan materi dalam waktu yang singkat, namun menjadikan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan

¹³ wawancara dengan ustadzah Indah Rodhiyah selaku Ustadzah Pembelajaran Al-Qur'an pada Tanggal 26 January 2021

benar. Lanjut ustadzah Indah Rodhiyah menjelaskan target pembelajaran Al-Qur'an.¹⁴

Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Darul Falah memiliki harapan pencapaian pembelajaran yang sudah disusun perjenjang dan tingkatan, sebagaimana yang sudah dilaksanakan. Pengadaan target dalam tahap perencanaan penting dilakukan, karena dengan adanya target, guru dapat mengira-ngira (memperhitungkan) berapa banyak jumlah materi yang harus diajarkan setiap tatap muka. Tentunya, dalam mengira-ngira juga harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pengadaan target pencapaian kompetensi peserta didik pada setiap jenjang juga akan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Adapun hasil dokumentasi peneliti dalam bentuk gambar terkait pedoman pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

No	Tingkatan	Materi/tema/kegiatan	Peraga/Alat/Bahan	Materi yg dibaca ¹⁾	Materi yg ditelaah ²⁾
1.	Pro Ula	Pengenalan Huruf Hijayah	Buku 1 & Al-Rodhiyyah	Buku 1-6	Huruf Hijayah dan Tafsirnya
2.	Ula Awal	Makna Surah dan Ayat	Buku Suci	Fushulatan Yasin dan Juz 'Amma (An-Nas - Al-Falaq)	Yasin, Juz 'Amma (An-Nas - Al-Falaq)
3.	Ula Tsani	Makna Surah dan Ayat	Bingkasan Buku 1-5	Juz 'Amma (Al-A'la - An-Naba')	Juz 'Amma (Al-Qor'an - Al-Baqarah)
4.	Ulya Tsani	Makna Surah dan Ayat	Al-Quran Al-Quadr Bi-Ru'us Utmahiy	Juz 1 dan Juz 2 Juz 3 dan Juz 4 Juz 5 dan Juz 6 Juz 7 - Juz 30	Juz 'Amma (Al-Fajr - Al-Muthaffifin) Juz 'Amma (Al-Inshiqq - An-Naba') Waqiah, Ar-Rahman dan Al-Mulk Ad-Dukhoon, As-Sajdah dan Al-Kahf

¹⁾ Untuk target membaca dan memahami materi lebih difokuskan pada jam pembelajaran hari dan minggu.
²⁾ Untuk target menghafal dan setoran hafalan difokuskan pada jam pembelajaran hari dan minggu.

Tambahan: untuk sentra tingkat Ulya Tsani, harus ikut ambil dalam pembelajaran sentra tingkat Ula Awal dan Ula Tsani (mengeras).

Gambar 4.3 pedoman pembelajaran Al-Qur'an

Gambar 4.3 adalah pedoman pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan guru/ustadz/ustadzah agar pembelajaran bisa berjalan dengan

¹⁴ wawancara dengan uztadzah Indah Rodhiyah selaku Ustadzah Pembelajaran Al-Qur'an pada Tanggal 26 January 2021

baik.¹⁵ Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Setelah segala sesuatunya disiapkan, dengan berpegang kepada target-target yang mau dicapai guru akan menyelenggarakan kegiatan belajar dan pembelajaran. Dalam kegiatan ini pertanyaan yang harus diajukan oleh guru kepada dirinya sendiri adalah bukan hanya apa materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, tetapi juga bagaimana cara yang terbaik agar peserta didik bisa mempelajari materi tersebut. Terkait dengan pertanyaan terakhir ini guru diharapkan kehadirannya dalam kelas. Dengan demikian upaya pendidikan untuk menjadikan siswa sebagai manusia seutuhnya akan tercapai melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru Al-Qur'an. Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menurut keterangan dari ustadzah Indah Risqi Radhiyah:

Pertama ada jam *ba'da* subuh dan *ba'da* dhuha. Jam *ba'da* subuh sebelum pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama, membaca Al-Fatihah dan Tahiyat, guru membaca murid menirukan, tingkatan: Ula awal 5 baris, Ula Tsani ½ halaman, Wustho awal dan Tsani 1 halaman, sorogan sesuai batasannya masing-masing setelah selesai dilanjutkan dengan membaca do'a penutup.

Keterangan jam *ba'da* dhuha ini dimulai dengan membaca do'a, kemudian membaca Al-Fatihah, deresan bersama-sama +/- 15 menit sesuai urutan materi *deresannya*. Metodenya, guru membacakan lalu murid menirukan. Materi yang dipakai adalah batas hafalan yang paling tinggi, dan maksimal penambahan 5 baris. Kemudian pada pukul 08.15 (pagi) dimulai

¹⁵ Dokumentasi Foto pada Tanggal 26 January 2019

sorogan bagi santri yang sudah siap sampai pukul 08.45 WIB. Pada setiap tingkatan kelas bisa dibuat kelompok kecil-kecil sesuai dengan tingkat kemampuan hafalan. Di sini pembagian kelompok dibuat maksimal 3 (tiga) kelompok. Ketika guru menyimak setoran maka santri yang sudah selesai menyimakkan lalu disuruh mengulang kembali atau *deresan* sendiri sebanyak 2 (dua) kali. Kemudian, bagi santri yang belum menyetorkan hafalannya bisa *deresan* sendiri atau secara berkelompok, sesuai dengan kelompok tingkatannya. Pada pukul 08.45 pagi, mereka membaca bersama materi tambahan dan jika sudah selesai dilanjutkan do'a penutup.¹⁶

Sejalan dengan penjelasan diatas, Nadia Najma K.N selaku peserta didik Ula awal juga menerangkan hal yang sama:¹⁷

Kalau materi pembelajaran Al-Qur'an itu dibaca bareng-bareng setelah do'a *deresan* bersama-sama, kurang lebih 15 menit sesuai urutan materi *deresannya*, guru membacakan lalu murid menirukan. Materi yang dipakai adalah batas hafalan yang paling tinggi, maksimal penambahan 5 baris dan seterusnya. misal materinya juz '*amma*, surat An-Naba', guru membaca murid menirukan.

Dari data wawancara diatas memiliki kesesuaian dengan data hasil observasi peneliti. Ketika observasi berlangsung, peneliti (hadirlangsung) memposisikan diri di bangku paling ujung sebelah kiri dari guru dan deret paling belakang. Peneliti datang sebelum guru memasuki ruangan. Ketika guru nampak dari kejauhan, ketua kelas memberikan intruksi peserta didik untuk berdiri dengan menundukan pandangan semuanya mengikuti. Guru mengucapkan salam siswa menjawab salam kemudian peserta didik duduk dan

¹⁶ wawancara dengan uztadzah Indah Rodhiyah selaku Ustadzah Pembelajaran Al-Qur'an pada Tanggal 26 January 2021

¹⁷ wawancara dengan Nadia najma K.N selaku peserta didik pada tanggal 26 January 2021

ustadzah memberikan intruksi untuk melakukan do'a pembukaan kata "Du'aa-an" peserta didik dan guru membaca do'a pembukaan bersama-sama. Kemudianmerekamelanjutkan kegiatan belajar mengajar sesuai materi yang dibaca dan yang dihafal.¹⁸

Data hasil observasi diatas dikuatkan oleh adanya data hasil dokumentasi peneliti dalam bentuk gambar, yang peneliti ambil ketika observasi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an berlangsung. Sebagai berikut:



Gambar 4.4 peserta didik dalam mengikuti pembelajaran

Gambar 4.4 diatas memperlihatkan guru dan peserta didik yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran yang kemudian dilanjutkan pada kegiatan inti.¹⁹Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *talaqi* atau menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal

¹⁸ Observasi pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Talaqqi pada Tanggal 26 january 2021

¹⁹ Dokumentasi foto pada Tanggal 26 january 2021

kepada seorang guru atau instruktur. Tergambar dalam hasil wawancara dengan ustadzah Indah RisqiR sebagai berikut:²⁰

Dengan berpedoman pada perencanaan pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan mulai awal masuk pra *ula* sudah mulai diajari bagaimana mengenal huruf, membunyikan huruf sesuai makhroj, dan *tajwid* yang benar. Guru memberi contoh pada peserta didik dan mereka menirukannya, begitu seterusnya.

Hal ini sesuai dengan pemaparan kepala MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, Bapak Ahmad Muthohar.²¹

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an minimal anak-anak bisa mengaji dengan *makhroj* yang benar, hafal tahlil, bisa *ngimami* tahlil, hafal yasin, bisa *ngimamiyasinan*, bisa ngimami sholat 5 (lima) waktu.

Model pembelajaran seperti itu diharapkan peserta didik/santri mampu menjadi contoh di masyarakat, bisa menjadi panutan masyarakat dalam berperilaku *akhlakul karimah*, tata krama dan lain sebagainya.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, kita dapat mengetahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an tidak terlepas dari peraga/buku panduan dengan metode *talaqi*. Terutama ketika pembelajaran Al-Qur'an masih pra *ula* atau bawah, maka lebih difokuskan. Karena pra *ula* adalah awal pondasi peserta didik dalam membaca Al-Qu'an dengan *makhroj* dan *shifatul* huruf dengan benar. Jika dari pra *ula* sudah

²⁰ wawancara dengan ustadzah Indah Rodhiyah selaku Ustadzah Pembelajaran Al-Qur'an pada Tanggal 26 January 2021

²¹ Wawancara dengan bapak Ahmad Muthohar selaku kepala sekolah Mts Darul Falah pada Tanggal 24 January 2021

dimatangkan materipembelajarannya, maka akan mudah untuk naik ketingkatselanjutnya.

Salah satu faktor yang terpenting dan tidak boleh diabaikan dalam pelaksanaan pembelajaran (Al-Qur'an) adalah adanya metode yang tepat untuk mentransferkan materi yang diajarkan. Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran harus memperhatikan keabsahan masing-masing materi pembelajaran, kondisi siswa serta persediaan sarana dan prasarana. Di MTs Darul Falah sendiri disemua jenjang menggunakan metode yang sama yaitu metode *talaqi*.

C. Pembelajaran Kitab Kuning di MTs Darul Falah

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam mengamati secara langsung tentang kegiatan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, pembelajaran kitab kuning untuk formal khusus dilakukan pada hari Kamis di jam 07.30-09.00 WIB. Untuk madin dilakukan setiap hari kecuali malam Jum'at jam 18.30-20.00 WIB. Data hasil Observasi diatas dikuatkan oleh adanya data hasil dokumentasi peneliti dalam bentuk gambar, yang peneliti ambil ketika observasi pelaksanaan pembelajaran kitab kuning berlangsung sebagai berikut:



Gambar 4.5 pembelajaran Kitab Kuning

Gambar 4.5 diatas memperlihatkan guru dan peserta didik yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran dan dilanjutkan pada kegiatan inti.²²

Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning yang dilakukan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung menggunakan metode pembelajaran yang menopang keberlangsungan proses pembelajaran kitab kuning secara efektif. Sebagaimana paparan guru pengajar, bahwa pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *bandongan* yang dilaksanakan secara *klasikal*. Metode *bandongan* adalah model pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara guru menerangkan suatu materi dari sebuah kitab, kemudian murid akan mencatat apa yang diterangkan oleh gurunya tersebut pada kitab miliknya. Berikut hasil wawancara dengan guru pengajaran kitab kuning Bapak Rian Riski.P:²³

Pelaksanaan seperti proses pembelajaran dipesantren pada umumnya, ngaji kitab kuning pertamanya bacakan kitab, *maknai*, lalu dijelaskan. Pembelajaran kitab kuning tidak perlu menggunakan papan tulis. Kalau dibilang metodenya apa yaitu metode *ceramah*. Untuk jadwal pelaksanaannya, formal khusus pada hari Kamis jam 07.30-09.00 WIB, untuk madin setiap hari kecuali malam Jum'at jam 18.30-20.00 WIB.

Hal yang sama juga diaturkan oleh peserta didik Muhammad Fahmi:²⁴

Dimulai dengan ustadz mengucap salam dan membaca Al-Fatihah untuk pengarang kitab. Terus ustadz membacakan kitab dan memaknai dengan target yang ditentukan. Lalu ustadz menerangkan makna yang telah diartikan. Setelah diterangkan ustadz bertanya

²² dokumentasi foto pada Tanggal 26 January 2021

²³ wawancara dengan Bapak Rian Riski P selaku ustadz pembelajaran kitab kuning pada Tanggal 27 January 2021

²⁴ wawancara dengan Muhammad Fahmi selaku peserta didik pembelajaran kitab kuning pada tanggal 27 January 2021

apakah sudah faham atau belum, terakhir berdo'a dan ustadz mengucapkan salam.

Adapun hasil dokumentasi peneliti dalam bentuk gambar terkait pedoman pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning adalah sebagai berikut:

Gambar 4.6 Pedoman pembelajaran kitab kuning

Gambar 4.6 adalah pedoman pembelajaran kitab kuning yang berisi tentang jadwal pembelajaran, ustadz/ustadzah, dan materi serta kitab yang digunakan.²⁵

Salah satu Kitab-kitab yang digunakan ada kitab ayyuhal walad, syarah sulamut taufiq, Ta'limul Muta'alim yang menjelaskan tentang adabiyah atau akhlak peserta didik.

Dari hasil observasi, dokumentasi dan, wawancara tentang pelaksanaan kitab kuning dapat diketahui, bahwa program pembelajaran kitab kuning yang

²⁵ Dokumentasi foto pada tanggal 27 January 2021

dilakukan di MTs Darul Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dilaksanakan seperti pembelajaran kitab kuning dipesantren pada umumnya. Menggunakan metode bandongan yang artinya pengajian diberikan secara berkelompok yang diikuti oleh seluruh peserta didik. pelaksanaan program pembelajaran kitab kuning dimulai dari dibacakan kitab beserta artinya oleh ustadz sedang pada waktu yang sama siswa memaknai kitab, setelah memaknai kitab disusul dengan kegiatan ceramah ustadz menjelaskan isi dari kitab yang telah dikaji, menasehati peserta didik dan memberi contoh-contoh dalam kehidupan nyata peserta didik sesuai dengan isi kitab. Salah satu Kitab-kitab yang digunakan ada kitab ayyuhal walad, syarah sulamut taufiq, Ta'limul Muta'alim yang menjelaskan tentang adabiyah atau akhlak peserta didik.

Hal ini dimaksudkan agar para peserta didik yang menimba ilmu dan mempelajari kitab kuning bisa memahami sertadapat merealisasikan ilmu di kehidupan sehari-hari. Menurut keterangan dari kepala sekolah MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung:²⁶

Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dilakukan dengan kebutuhan peserta didik sesuai kebutuhan sosial masyarakat, jelas, minimal bisa baca kitab kuning, bisa ngajar madin.

Model pembelajaran seperti itu diharapkan bagi peserta didik/santri mampu menjadi contoh di masyarakat, bisa menjadi panutan di masyarakat baik dalam berperilaku *akhlakul karimah*, tata krama dan lain sebagainya.

²⁶ Wawancara dengan bapak Ahmad Muthohar selaku kepala sekolah Mts Darul Falah pada Tanggal 24 January 2021

D. Evaluasi Pelaksanaan Budaya Islami

1. Pembelajaran Al-Qur'an

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar, dan keberhasilan guru dalam mengajar. Evaluasi pengajaran adalah penilaian/penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum. Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai pesertadidik.

Kriteria keberhasilan guru dan pesertadidik dalam melaksanakan program pembelajaran dilihat dari kompetensi dasar yang dimiliki oleh pesertadidik. Evaluasi akan memberikan informasi tingkat pencapaian belajar peserta didik. Berdasarkan pengertian di atas, tujuan evaluasi pengajaran antara lain adalah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler/pengajaran. Secara garis besar evaluasi memiliki fungsi pokok sebagai pengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu yang ditentukan. Serta untuk mengukur sampai mana keberhasilan sistem pengajaran yang digunakan. Hasil wawancara dengan ustadzah

Indah Risqi Radhiyah, salah seorang pengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an menunjukkan bahwa:²⁷

Evaluasi yang diadakan di kelas pembelajaran Al-Qur'an yaitu ada beberapa evaluasi yang dilaksanakan pertama diadakan satu semester sekali agar bisa mengetahui kemampuan siswa sudah sampai tahap apa yang dikuasai

Hal ini sesuai dengan pemaparan dari kepala sekolah MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung:²⁸

Evaluasi diadakan setiap hari, setiap minggu, setiap bulan agar bisa mengetahui tingkat ketercapaian peserta didik dalam kegiatan belajar sebagai sarana umpan balik guru yang bersumber dari peserta didik dan sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik

Adapun hasil dokumentasi peneliti dalam bentuk gambar terkait evaluasi pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut:



Gambar 4.7 evaluasi pembelajaran Al-Qur'an

²⁷ wawancara dengan ustadzah Indah Rodhiyah selaku Ustadzah Pembelajaran Al-Qur'an pada Tanggal 26 January 2021

²⁸ Wawancara dengan bapak Ahmad Muthohar selaku kepala sekolah Mts Darul Falah pada Tanggal 24 January 2021

Gambar 4.7 adalah evaluasi pembelajaran Al-Qur'an yang menjelaskan tentang bagaimana dilaksanakannya evaluasi dengan cara membagi kelompok peserta didik dicampur secara acak dan guru masuk didalam kelompok tersebut untuk melaksanakan tes lisan.²⁹ Ini sesuai dengan pemaparan kepala sekolah MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung:³⁰

Evaluasi diadakan dengan tujuan dapat melihat hasil belajar dan perilaku peserta didik agar guru bisa mengetahui perkembangan untuk memperbaiki serta menempatkan peserta didik pada situasi pembelajaran yang lebih tepat dengan tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik

Penekanan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang secara garis besarnya meliputi empat hal, yaitu: sikap dan pengalaman terhadap hubungan pribadinya dengan Tuhannya, sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat, sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitarnya, sikap dan pandangannya terhadap diri sendiri selaku hamba Allah, anggota masyarakat, serta khalifah Allah SWT.

Keempat kemampuan dasar tersebut dijabarkan dalam beberapa klasifikasi kemampuan teknis, yaitu: sejauh mana loyalitas dan pengabdian kepada Allah, indikasinya adalah indikasi lahiriah

²⁹ Dokumentasi foto pada tanggal 26 January 2021

³⁰ Wawancara dengan bapak Ahmad Muthohar selaku kepala sekolah Mts Darul Falah pada Tanggal 24 January 2021

berupa tingkah laku yang mencerminkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Se jauh mana peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai agamanya dalam kegiatan hidup bermasyarakat, seperti akhlak yang mulia dan disiplin. Bagaimana peserta didik berusaha mengelola dan memelihara serta menyesuaikan diri dengan alam sekitarnya, apakah ia merusak ataukah memberi makna bagi kehidupannya dan masyarakat di mana ia berada. Bagaimana dan se jauh mana ia memandang diri sendiri sebagai hamba Allah dalam menghadapi kenyataan masyarakat yang beraneka ragam budaya, suku dan agama.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Al-Qur'an itu perlu dilaksanakan agar guru, ustadz/ustadzah bisa menilai keberhasilan proses pembelajaran peserta didik dan dapat dilihat dari *tadwid*, *fashohah*, dan kelancaran. Jika materi sudah dikuasai dengan baik, maka peserta didik mumpuni untuk dinaikan pada tingkat selanjutnya yang lebih tinggi. Namun, apabila peserta didik belum mumpuni, maka dia tetap dikelas yang sama agar bisa terus belajar sampai bisa. Se jauh mana peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai agamanya dalam kegiatan hidup bermasyarakat, seperti akhlak yang mulia dan disiplin.

2. Pembelajaran Kitab Kuning

Evaluasi pembelajaran kitab kuning merupakan tahapan penting untuk mengukur se jauh mana pengetahuan peserta didik dalam setiap memahami mata pelajaran yang diberikan lewat pembelajaran kitab kuning. Di MTs Darul Falah, evaluasi dilaksanakan pada waktu yang

telah disepakati, yaitu setiap akhir semester atau enam bulan sekali. Evaluasi tersebut mencakup seluruh mata pelajaran selama satu semester. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Rian Riski P sebagai berikut:³¹

Secara umum pelaksanaan evaluasi yaitu: evaluasi menulis, hafalan, praktik membaca kitab kuning dll. evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran kitab kuning dan dilakukan secara bertahap sesuai jadwal yang ditentukan

Dalam konteks ini, pada dasarnya evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan untuk mengukur dan menilai beberapa kemampuan peserta didik dalam pembelajaran seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan guna membuat keputusan tentang status kemampuan peserta didik tersebut.

Dapat disimpulkan ada beberapa aspek yang menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam mempelajari kitab kuning. Pertama mampu membaca kitab kuning, berakhlak baik, disiplin dan lain sebagainya. Jika semua itu bisa dilakukan, maka peserta didik dapat naik ke jenjang selanjutnya. Namun, jika tidak, maka peserta didik harus melaksanakan pembelajaran ulang agar bisa mencapai target pembelajaran.

³¹ wawancara dengan Bapak Rian Riski P selaku ustadz pembelajaran kitab kuning pada Tanggal 27 January 2021

E. Temuan Peneliti

1. Implementasi kegiatan Keagamaan melalui Pembelajaran Al-Qur'an dalam Mengembangkan Karakter Religius peserta didik di MTs Darul Falah

Memulai proses pembelajaran dengan adanya buku pedoman kurikulum yang adadimana kurikulum tersebut direalisasikan dalam pembelajaran sehari-hari. di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung memiliki tiga peminatan dan dilaksanakan bersama-sama . hal ini tidak membuat lembaga kebingungan membagi jadwal maupun mengatur segala aktifitas. sebelum pembelajaran Al-Qur'an dimulai dibuka dengan berdoa bersama , membaca Al-Fatihah dan Tahiyat, guru membaca murid menirukan tingkatan dan seterusnya dan menggunakan metode talaqqi, Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an diharapkan minimal anak-anak bisa mengaji dengan *makhroj* yang benar, hafal tahlil, bisa *ngimami* tahlil, hafal yasin, bisa ngimamiyasinan, bisa ngimami sholat 5 (lima) waktu. Model pembelajaran seperti itudiharapkan peserta didik/santri mampu menjadi contoh di masyarakat, bisa menjadi panutan masyarakat dalam berperilaku *akhlakul karimah*, tata krama dan lain sebagainya.

2. Implementasi Kegiatan Keagamaan melalui Pembelajaran kitab kuning dalam Mengembangkan Karakter Religius peserta didik di MTs Darul Falah

Memulai proses pembelajaran dengan adanya buku pedoman kurikulum yang ada. dimana kurikulum tersebut direalisasikan dalam

pembelajaran sehari-hari. kegiatan pelaksanaan Pembelajaran kitab kuning di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung pembelajaran kitab kuning untuk formal khusus hari Kamis jam 07.30-09.00 untuk madin setiap hari kecuali malam Jum'at jam 18.30-20.00 dilaksanakan seperti pembelajaran kitab kuning dipesantren pada umumnya yaitu menggunakan metode bandongan. Salah satu Kitab-kitab yang digunakan ada kitab *ayyuhal walad*, *syarah sulamut taufiq*, *Ta'limul Muta'alim* yang menjelaskan tentang adabiyah atau akhlak peserta didik, Hal ini dimaksudkan agar para peserta didik yang menimba ilmu dan mempelajari kitab kuning bisa memahami sertadapat merealisasikan ilmu di kehidupan sehari-hari.

3. Evaluasi Kegiatan Keagamaan melalui pembelajaran Al-Qur'an dan pembelajaran Kitab Kuning dalam mengembangkan Karakter Religius peserta didik di MTs Darul Falah.

Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an menjelaskan tentang evaluasi yang dilaksanakan dengan membagi kelompok peserta didik dicampur secara acak dan guru masuk didalam kelompok tersebut untuk melaksanakan tes lisan, evaluasi pembelajaran Al-Qur'an itu perlu dilaksanakan agar guru,ustadz/ustadzah bisa menilai keberhasilan proses pembelajaran peserta didik dan dapat dilihat dari *tadjwid*, *fashohah*, dan kelancaran. Jika materi sudah dikuasai dengan baik, maka peserta didik mumpuni untuk dinaikan pada tingkat selanjutnya yang lebih tinggi. Namun, apabila peserta didik belum mumpuni, maka dia tetap dikelas yang sama agar bisa terus belajar sampai bisa. Sejah

mana peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai agamanya dalam kegiatan hidup bermasyarakat, seperti akhlak yang mulia dan disiplin, Sejahtera mana peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai agamanya dalam kegiatan hidup bermasyarakat, seperti akhlak yang mulia dan disiplin dan Bagaimana peserta didik berusaha mengelola dan memelihara serta menyesuaikan diri dengan alam sekitarnya, apakah ia merusak ataukah memberi makna bagi kehidupannya dan masyarakat di mana ia berada. Bagaimana dan sejauh mana ia memandang diri sendiri sebagai hamba Allah dalam menghadapi kenyataan masyarakat yang beraneka ragam budaya, suku dan agama. Evaluasi pembelajaran kitab dilaksanakan pada waktu yang telah disepakati yaitu setiap akhir semester atau enam bulan sekali, evaluasi tersebut mencakup seluruh mata pelajaran selama satu semester, ada beberapa aspek yang menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam mempelajari kitab kuning yaitu Pertama mampu membaca kitab kuning, berakhlak baik, disiplin dan lain sebagainya. Jika semua itu bisa dilakukan, maka peserta didik dapat naik ke jenjang selanjutnya. Namun, jika tidak, maka peserta didik harus melaksanakan pembelajaran ulang agar bisa mencapai target pembelajaran.